

PROGRAM MUSEUM MASUK SEKOLAH OLEH BIMBINGAN EDUKASI DAN HUBUNGAN KELEMBAGAAN MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Zulkarnain Adam, M. Yusuf, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email : zulkaradam14@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Program yang di lakukan, 2) Pelaksanaan program museum masuk sekolah, 3) Faktor penghambat yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis dari hasil penelitian sosialisasi program museum bahwa program yang dilakukan di museum berupa museum masuk sekolah, lomba melukis koleksi museum, lomba cerdas cermat, sosialisasi permuseuman secara rutin. Pelaksanaan program kerja bimbingan edukasi dan hubungan kelembagaan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan telah di atur dan direncanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Kata kunci: Museum, sekolah, Bimbingan Edukasi, Hubungan kelembagaan

Abstract: The purpose of this study was to determine: 1) the program is done, 2) exercising museum school program, 3) inhibiting factors facing. This research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study is the observation, interviews, and documentation. analysis of the research results that the museum program information program conducted at the museum a museum school, museum collections of painting competitions, quiz competitions, socialization of the museum on a regular basis. Implementation of the work program guidance and educational institutional ties work well for the implementation of activities have been planned and arranged in accordance dengan planned schedule.

Keywords: museum, school, education guidance, institutional relations.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19/1995, museum adalah lembaga penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti material manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Kemudian menurut Supratikno (2011:160) menyatakan bahwa, Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis,

dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan kepariwisataan nasional, dapat dipahami bahwa tujuan utama dalam kegiatan museum ialah menyelamatkan warisan budaya dan alam, tidak bertujuan mencari keuntungan dan perhitungan laba rugi. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 yang menegaskan bahwa "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia" dan di dalam penjelasannya antara lain menyatakan bahwa "usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan Indonesia".

Dalam era otonomi daerah saat ini pariwisata sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dengan ditunjang sarana dan prasarana pariwisata dan objek wisata yang potensial dan memadai. Begitu pula dengan Kalimantan Barat yang memiliki kebudayaan dan peninggalan sejarah yang berpotensi, khususnya benda-benda peninggalan sejarah yang terdapat di museum.

Eksistensi museum tidak terlepas dari pada melestarikan keragaman (*pluralitas*) kebudayaan pariwisata Kalimantan Barat yang merupakan salah satu aset penting dalam membina dan mengembangkan seni budaya dan obyek wisata yang berada di berbagai daerah. Dengan adanya berbagai benda peninggalan bersejarah yang ada di Kalimantan Barat, mengakibatkan museum menjadi pusat pendidikan sekaligus pusat rekreasi bagi masyarakat, hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke museum Kalimantan Barat.

Museum adalah salah satu sarana yang disediakan oleh Pemerintah dalam menunjang sumber belajar bagi Pelajar dalam bidang pengetahuan tentang Kebudayaan. Hal ini terbukti meningkatnya jumlah pengunjung museum kalbar data tahun 2010- 2012 yang mayoritas pengunjungnya itu adalah pelajar.

Museum Masuk Sekolah merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan oleh Museum Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini merupakan program Direktorat Permuseuman yang harus dilaksanakan oleh museum-museum seluruh Indonesia. Museum Masuk Sekolah suatu kegiatan dilaksanakan di sekolah, mengingat tidak semua sekolah mampu berkunjung ke museum, selain jarak antara sekolah dengan museum sangat jauh, transportasi yang sulit, bahkan dana menjadi pertimbangan untuk sampai ke museum. Masyarakat banyak yang belum tahu atau faham tentang tugas dan fungsi museum. Mereka hanya tahu bahwa museum tempat menyimpan barang-barang lama yang bernilai sejarah. Sedangkan tugas dan fungsi museum lebih luas dari sekedar pengertian di atas. Untuk itu pihak museum harus aktif dalam memasyarakatkan dan memperkenalkan museum kepada masyarakat dari usia dini yakni siswa TK dan SD dengan mendatanginya. Pengelola museum datang ke sekolah dengan membawa koleksi sebagai bahan ajar dan memperkenalkan 10 (sepuluh) jenis koleksi museum dengan kegunaannya. Nara sumber/pengajar juga menjelaskan pengertian, asal, tugas dan fungsi museum dengan bahasa sederhana yang dimengerti oleh siswa SD. Setelah mendapatkan informasi dari nara

sumber/pengajar, siswa menjadi tahu tentang museum. Adapun dasar kegiatan Museum Masuk Sekolah adalah : 1. Program Museum Provinsi Kalimantan Barat Tahun Anggaran 2013. 2. Surat Keputusan Kepala UPT Museum Provinsi Kalimantan Barat Nomor 09: Tahun 2013 tanggal 11 Pebruari 2013 tentang Pembentukan Tim Panitia Museum Masuk Sekolah. 3. DPA-SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat UPT Museum Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 903/117/DPA-SKPD/BPKAD-B TA-2013 tanggal 11 Pebruari 2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (1995:63) menyatakan bahwa, “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Menurut Arikunto (2005: 234) menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Jadi segala kejadian yang ada pada saat itu dipaparkan di dalam penelitian tanpa ada rekayasa sedikitpun”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskriptif adalah pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang menggambarkan subjek penelitian sebagaimana adanya. Sumber data menurut Nasution (1996 : 9) adalah situasi yang wajar (*natural setting*) peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Menurut Arifin (1998 :54) adalah tempat penulis bertumpu, data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor, aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya, yang diperoleh dari apa yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Demi keakuratan data yang akan didapat, maka diperlukan sumber data yang tepat. Sumber data menurut Lofland dan Lofflend dalam Moelong, (2010: 112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah : 1.Kepala Unit Museum Provinsi Kalimantan Barat. 2. Sub Bagian Tata Usaha. 3. Seksi Bimbingan Edukasi Hubungan Kelembagaan. 3. Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 10 Kecamatan Sei Kakap Kubu Kabupaten Kubu Raya dan Kepala Sekolah Dasar Negeri NO. 03 Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah : a. Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan merasakan ikut suka dukanya, dan pedoman observasi yang akan digunakan adalah bentuk cek list (daftar cek), yang terisikan gejala-gejala yang khusus diamati. b. Panduan Wawancara. Nawawi (1995:96) mengatakan bahwa:

“Panduan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung dipergunakan alat interview atau wawancara”. Wawancara atau interview dilakukan langsung pada Seksi Bimbingan Edukasi Hubungan Kelembagaan Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 10 Kecamatan Sei Kakap Kubu Kabupaten Kubu Raya dan Kepala Sekolah Dasar Negeri NO. 03 Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak. c. Dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Harun Rasyid (2002: 58) diartikan teks tertulis, catatan perintah dan lain sebagainya. Sedangkan secara luas adalah dalam arti kata, dokumen foto, tape recorder dan sebagainya. Teknik ini menurut Nawawi (1995: 133) adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini akan peneliti sajikan data hasil observasi tentang Fungsi Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Museum Provinsi Kalimantan Barat Dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan di Kota Pontianak yang telah telaksana saat ini.

Program Kegiatan Bimbingan Edukasi Yang Dapat Menarik Pengunjung Dari Berbagai Kelompok Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bimbingan Edukasi tahun 2013 antara lain: Museum masuk sekolah, lomba melukis koleksi museum, lomba cerdas cermat, sosialisasi permuseuman secara rutin kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk memasyarakatkan museum sebagai lembaga pendidikan informal khususnya bagi pelajar, serta membangkitkan kecintaan dan perhatian para pelajar serta guru dalam memanfaatkan museum sebagai sumber belajar baik dalam ilmu pengetahuan sejarah, budaya maupun seni.

Program Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan yang terlaksana saat ini . a. Museum Masuk Sekolah Data Hasil Observasi Pada Proses Kegiatan Museum Masuk Sekolah. Hasil observasi cek pada proses kegiatan Museum Masuk Sekolah, peneliti peroleh melalui dua kali pengamatan yaitu Observasi Sekolah Dasar Negeri 10 Kec. Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya dan Sekolah Dasar Negeri 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan tabel obsevasi di atas, dapat diketahui bahwa :

Museum Masuk Sekolah. Museum masuk sekolah dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013 dan 18 Maret 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 10 Kecamatan Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya dan Sekolah Dasar Negeri NO. 03 Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak. Tema Museum Masuk Sekolah “Peranan Museum Dalam Upaya Menambah Pengetahuan Siswa Tentang Sejarah Dan Budaya Bangsa”. Tujuan Museum Masuk Sekolah adalah menjangkau masyarakat/sekolah-sekolah yang jauh dari museum. Untuk membuat mereka tahu, mengerti dan menghargai bahwa museum tidak saja sebagai tempat untuk menyimpan benda antik dan kuno sebagaimana anggapan orang-orang selama ini, tetapi museum melalui koleksi-koleksinya telah menjadi sumber informasi yang penting bagi pengetahuan bahkan pengalaman autentik, melibatkan seluruh indra dan belajar dengan membandingkan objek. a).

Pelaksanaan Kegiatan Museum Masuk Sekolah, Sebelum pelaksanaan kegiatan Museum Masuk Sekolah, dilakukan beberapa kegiatan pendahuluan, diantaranya survei lokasi kegiatan yang tahun ini sasaran lokasi adalah Kecamatan Kakap dan Jungkat (Kecamatan Siantan). Survei mencakup sekolah yang akan dilaksanakan kegiatan Museum Masuk Sekolah, apakah memenuhi jumlah siswa yang dibutuhkan, kondisi sekolah, kesediaan menerima kegiatan museum, termasuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 4 bagian I Koordinasi. Diluar itu adalah akses menuju ke lokasi, berapa lama jarak tempuh Museum menuju ke lokasi kegiatan Museum Masuk Sekolah, makan dan minum selama kegiatan. Setelah positif tempat dan waktu kegiatan, maka dibuat pedoman atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Museum Masuk Sekolah. Selain langkah tersebut, sebelumnya dibuat Surat Keputusan Kepala Museum tentang Tim Panitia Museum Masuk Sekolah. Panitia inilah yang mempersiapkan kegiatan dari mulai survei hingga pelaksanaannya. Persiapan administrasi pun tidak kalah pentingnya, karena semua kegiatan akan berjalan lancar, jika sebelum kegiatan, semua kwitansi yang menyangkut pertanggungjawaban keuangan harus sudah siap. Begitupun Surat Perintah Perjalanan Dinas dan lembar SPPD harus dibawa untuk mendapatkan tanda tangan dan cap pejabat yang didatangi. b). Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Museum Masuk Sekolah, Kegiatan Museum Masuk Sekolah tahun 2013 di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya dan SDN 03 Kec. Siantan (Jungkat) Kabupaten Pontianak berjalan lancar. Dari awal berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, mereka sangat antusias menerima kegiatan ini dilaksanakan di sekolahnya. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, dan banyak hal yang dapat dipetik, terutama kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan ini akan menjadi bahan pertimbangan kegiatan yang akan datang. Kekurangan atau kelemahan terutama pengetahuan dan penguasaan materi setiap pengajar berbeda, sistem penyampaian materi belum standar, dan alat peraga (teaching kit) diluar peragaan koleksi masih manual atau ditulis di papan tulis. c). Hasil Yang Dicapai, kegiatan Museum Masuk Sekolah yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya, dan hari Senin 18 Maret 2013 di SDN 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak diikuti ± 254 siswa dan guru 40 orang. Di sini para siswa mulai mengenal koleksi museum yang terdiri dari 10 jenis, walaupun yang diperlihatkan kepada siswa contoh koleksi yang setiap jenisnya 1 koleksi, dan para pengajar juga menjelaskan benda apa saja masuk kategori koleksi museum. Di dalam kelas, para siswa cukup aktif mendengarkan materi yang disampaikan pengajar/nara sumber dari Museum Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini terlihat pada sesi tanya jawab, mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar dan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar disediakan hadiah setiap kelas minimal 3 (tiga) hadiah yang disediakan oleh Panitia. Ada juga pengajar memberikan hadiah tambahan sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaannya, kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 4 bagian III Pelaksanaan. Selain kegiatan untuk para siswa, Panitia Museum Masuk Sekolah melakukan diskusi dengan para guru dan dalam kesempatan ini juga menyerahkan leaflet Museum, Peta Budaya, poster Ayo ke Museum, piagam penghargaan untuk guru pendamping dan

penghapus papan tulis untuk kelas yang digunakan sebagai tempat kegiatan. kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 4 bagian III Pelaksanaan, gambar 5 Lain-lain.

Manfaat dari Kegiatan Museum Masuk Sekolah dan Upaya Peningkatan Kegiatan Museum Masuk Sekolah untuk Kedepan. Kegiatan Museum Masuk Sekolah merupakan suatu kegiatan memperkenalkan museum ke sekolah-sekolah yang dikunjungi. Museum dalam arti kelembagaan hingga koleksinya. Bahwa kegiatan ini sudah dilaksanakan secara rutin setiap tahun dari satu sekolah (dasar) ke sekolah lain tanpa adanya perubahan dalam perlengkapan pengajaran. Di dalam era teknologi tinggi, memang seharusnya sudah menggunakan peralatan yang sudah dikomputerisasi, agar memudahkan dan menarik dalam berkomunikasi antara pengajar dan siswa. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, maka masa yang akan datang dapat dipersiapkan atau diperhatikan antara lain : (1) Pengajar harus bisa mengoperasikan komputer dan infocus. (2) Materi menggunakan alat peraga seperti poster, banner dan sejenisnya. (3) Tersedianya sarana untuk pembelajaran sesuai dengan standar permuseuman.

Lomba Lukis Media Koleksi. Kegiatan Lomba Lukis Koleksi Museum yang akan direncanakan pada bulan September 2013 bertujuan untuk mengapresiasi bakat seni pelajar khususnya SMP sederajat se Kota Pontianak dalam mengekspresikan koleksi museum menjadi obyek lukis yang menarik, sehingga mereka lebih mencintai karya budaya daerah Kalimantan Barat khususnya dan Budaya Indonesia umumnya.

Lomba Cerdas Cermat. Direncanakan pada bulan Nopember 2013. Lomba Cerdas Cermat diikuti oleh pelajar SLTA Se - Kalbar. Tujuan diadakan Lomba Cerdas Cermat adalah mengajak para siswa lebih mengenal sejarah budaya lokal, nasional, maupun dunia, serta memperkenalkan apa dan bagaimana museum, sehingga kedepannya mereka menjadikan museum selalu dihatinya. Museum menjadi salah satu sarana untuk belajar sejarah dan budaya manusia masa lalu, kini dan akan datang

Sosialisasi Permuseuman. Kegiatan akan direncanakan pada bulan September 2013 di Auditorium Museum Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan masukan dari masyarakat Kalbar, khususnya kalangan pemerhati permuseuman tentang bagaimana Museum Prov. Kalbar kedepannya, agar Museum Kalbar merupakan salah satu tempat kunjungan wisata budaya yang diminati.

Selain kegiatan tersebut, dari Seksi Bimbingan Edukasi membuat buletin dan leaflet untuk pengunjung museum yang berisi tentang sejarah singkat museum Kalimantan Barat. visi, misi museum, aktivitas museum dan sebagainya.

Pembahasan

Program yang di Lakukan Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Museum Provinsi Kalimantan Barat dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan di Kota Pontianak. Museum Masuk Sekolah merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan oleh Museum Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini merupakan program Direktorat Permuseuman yang harus dilaksanakan oleh museum-museum seluruh Indonesia. Museum Masuk Sekolah

suatu kegiatan dilaksanakan di sekolah, mengingat tidak semua sekolah mampu berkunjung ke museum, selain jarak antara sekolah dengan museum sangat jauh, transportasi yang sulit, bahkan dana menjadi pertimbangan untuk sampai ke museum. Masyarakat banyak yang belum tahu atau faham tentang tugas dan fungsi museum. Mereka hanya tahu bahwa museum tempat menyimpan barang-barang lama yang bernilai sejarah. Sedangkan tugas dan fungsi museum lebih luas dari sekedar pengertian di atas. Untuk itu pihak museum harus aktif dalam memasyarakatkan dan memperkenalkan museum kepada masyarakat dari usia dini yakni siswa TK dan SD dengan mendatanginya.

Pengelola museum datang ke sekolah dengan membawa koleksi sebagai bahan ajar dan memperkenalkan 10 (sepuluh) jenis koleksi museum dengan kegunaannya. Nara sumber/pengajar juga menjelaskan pengertian, asal, tugas dan fungsi museum dengan bahasa sederhana yang dimengerti oleh siswa SD. Setelah mendapatkan informasi dari nara sumber/pengajar, siswa menjadi tahu tentang museum.

a). Maksud dan Tujuan. Maksud kegiatan Museum Masuk Sekolah adalah memberikan informasi tentang museum dan koleksinya kepada masyarakat khususnya siswa sekolah dasar yang letaknya jauh dari museum, dengan tujuan agar mereka lebih mengenal, mengerti dan menghargai museum sebagai tempat untuk menyimpan, merawat, meneliti warisan sejarah, budaya, dan alam, untuk kemudian guru dan siswa berminat untuk berkunjung ke museum. b). Sasaran. Adapun sasaran kegiatan Museum Masuk Sekolah adalah siswa-siswa sekolah dasar yang letaknya tidak terlalu jauh dari Museum Provinsi Kalimantan Barat berjumlah \pm 200 orang. c). Tempat dan Waktu. Museum Masuk Sekolah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Sei. Kakap, Kabupaten Kubu Raya pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 dan Sekolah Dasar Negeri 03 Kecamatan Siantan, Kabupaten Pontianak pada hari Senin tanggal 18 Maret 2013, pukul 08.30 – 12.00 WIB.

Pelaksanaan program kerja Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Museum Provinsi Kalimantan Barat dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di Kota Pontianak. a.) Sebelum pelaksanaan kegiatan Museum Masuk Sekolah, dilakukan beberapa kegiatan pendahuluan, diantaranya survei lokasi kegiatan yang tahun ini sasaran lokasi adalah Kecamatan Kakap dan Jungkat (Kecamatan Siantan). Survei mencakup sekolah yang akan dilaksanakan kegiatan Museum Masuk Sekolah, apakah memenuhi jumlah siswa yang dibutuhkan, kondisi sekolah, kesediaan menerima kegiatan museum, termasuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah. Diluar itu adalah akses menuju ke lokasi, berapa lama jarak tempuh Museum menuju ke lokasi kegiatan Masuk Sekolah, makan dan minum selama kegiatan. Setelah positif tempat dan waktu kegiatan, maka dibuat pedoman atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Museum Masuk Sekolah. Selain langkah tersebut, sebelumnya dibuat Surat Keputusan Kepala Museum tentang Tim Panitia Museum Masuk Sekolah. Panitia inilah yang mempersiapkan kegiatan dari mulai survei hingga pelaksanaannya. Persiapan administrasi pun tidak kalah pentingnya, karena semua kegiatan akan berjalan lancar, jika sebelum kegiatan, semua kwitansi yang menyangkut pertanggungjawaban keuangan harus sudah siap. Begitupun Surat Perintah Perjalanan Dinas dan lembar SPPD harus dibawa untuk mendapatkan tanda

tangan dan cap pejabat yang didatangi. b). Kegiatan, Pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013, pukul 07.30 WIB Panitia berangkat dari Museum Provinsi Kalimantan Barat menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua menuju ke Desa Pal 9 Kecamatan Sei Kakap. Tiba di SDN 10 (\pm 30 menit), Panitia langsung mempersiapkan bahan ajar dan segala kelengkapannya seperti absen dan alat tulis di kelas 5 dan kelas 6 (4 kelas). Sambil menunggu persiapan di kelas, oleh anggota Panitia yang lainnya berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dari UPT Diknas Kecamatan, dan pejabat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat yang turut hadir untuk memantau kegiatan Museum Masuk Sekolah di SDN 10 Sei Kakap. Pukul 08.30 WIB penyampaian materi dimulai, dengan menggunakan 4 (empat) ruang sesuai dengan jumlah nara sumber/pengajar. Setiap ruang berisi \pm 38 siswa, terdiri dari kelas 5A, 5B, 6A, dan 6B. Ruang atas kelas 6 A dan kelas 6 B, ruang bawah kelas 5 A dan 5B, serta jumlah guru 24 orang. Untuk kelas 6A nara sumbernya adalah Suhardi, S.Sos., kelas 6B nara sumbernya Syafe'i, kelas 5A nara sumbernya Rochmiati AG.,B.A., dan kelas 5B nara sumbernya Usman. Dalam pengajaran ini setiap pengajar dari Museum didampingi oleh guru kelas bersangkutan.

Para nara sumber/pengajar dalam menyampaikan materi, telah dibekali rambu-rambu yang telah disepakati bersama, yakni berupa :

1. Pengertian Museum, yang terdiri dari :
 - Kata museum
 - Asal kata museum
 - Arti museum
 - Tugas dan Fungsi museum
2. Mengenal Museum Provinsi Kalimantan Barat :
 - Nama museum
 - Lokasi museum
 - Riwayat berdiri
 - Fungsionalisasi
 - Kelembagaan/Struktur Organisasi
3. Koleksi Museum :

Terdiri dari 10 jenis koleksi.

Dalam penyampaian materi, juga diperlihatkan 10 jenis koleksi museum asli dan foto jenis koleksi teknologi. Para siswa juga diperbolehkan memegang koleksi yang diperlihatkan, setelah tanya jawab dilanjutkan dengan pertanyaan oleh nara sumber, dan jika siswa dapat menjawab diberi hadiah yang telah dipersiapkan panitia. (Sesi Games)

Kurang lebih pukul 11.00 WIB, pembelajaran di ruang kelas diakhiri, para siswa kemudian dibagikan makan siang oleh guru-guru.

Begitupun kegiatan di Jungkat (Kecamatan Siantan), Panitia menuju ke lokasi kegiatan (SDN 03) pada hari Senin tanggal 18 Maret 2013 dengan menggunakan dua kendaraan roda 4, berangkat dari Museum pukul 07.00 WIB tiba di SDN 03 sekitar pukul 08.15 WIB. Materi pengajaran dan pengajar menggunakan pola yang sama dengan di Kecamatan Sei. Kakap, jumlah siswa kelas 5 dan 6 di SDN 03 rata-rata 25 siswa sehingga total siswa yang ikut dalam kegiatan Museum Masuk sekolah berjumlah \pm 100 siswa dan guru 16 orang.

Kegiatan di Jungkat selain dihadiri Kepala Sekolah dan para guru, juga dihadiri oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak.

Hasil Yang Dicapai, Kegiatan Museum Masuk Sekolah yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013 di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya, dan hari Senin 18 Maret 2013 di SDN 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak diikuti ± 254 siswa dan guru 40 orang. Di sini para siswa mulai mengenal koleksi museum yang terdiri dari 10 jenis, walaupun yang diperlihatkan kepada siswa contoh koleksi yang setiap jenisnya 1 koleksi, dan para pengajar juga menjelaskan benda apa saja masuk kategori koleksi museum.

Di dalam kelas, para siswa cukup aktif mendengarkan materi yang disampaikan pengajar/nara sumber dari Museum Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini terlihat pada sesi tanya jawab, mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar. Dan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar disediakan hadiah setiap kelas minimal 3 (tiga) hadiah yang disediakan oleh Panitia. Ada juga pengajar memberikan hadiah tambahan sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaannya.

Selain kegiatan untuk para siswa, Panitia Museum Masuk Sekolah melakukan diskusi dengan para guru dan dalam kesempatan ini juga menyerahkan leaflet Museum, Peta Budaya, poster Ayo ke Museum, piagam penghargaan untuk guru pendamping dan penghapus papan tulis untuk kelas yang digunakan sebagai tempat kegiatan.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Museum Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Provinsi Kalimantan Barat dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di Kota Pontianak. Kegiatan Museum Masuk Sekolah tahun 2013 di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya dan SDN 03 Kec. Siantan (Jungkat) Kabupaten Pontianak berjalan lancar. Dari awal berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, mereka sangat antusias menerima kegiatan ini dilaksanakan di sekolahnya. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, dan banyak hal yang dapat dipetik, terutama kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan ini akan menjadi bahan pertimbangan kegiatan yang akan datang. Kekurangan atau kelemahan terutama pengetahuan dan penguasaan materi setiap pengajar berbeda, sistem penyampaian materi belum standar, dan alat peraga (teaching kit) diluar peragaan koleksi masih manual atau ditulis di papan tulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan didukung data observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan di Museum Provinsi Kalimantan Barat, SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya, dan di SDN 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak, tentang Program Museum Masuk Sekolah Oleh Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Museum Provinsi Kalimantan Barat masih kurang. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah yaitu: (1). Program yang di lakukan Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan Museum

Provinsi Kalimantan Barat dalam menunjang pelaksanaan pendidikan adalah : (a) Museum Masuk Sekolah, (b) Lomba Lukis Media Koleksi Museum, (c) Sosialisasi Permuseuman, (d) Lomba Cerdas Cermat Permuseuman SMA. (e) Kegiatan yang terlaksana saat ini adalah kegiatan museum masuk sekolah yang terlaksana di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya, dan di SDN 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak. (2) Pelaksanaan program kerja Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan, program museum masuk sekolah di SDN 10 Kec. Sei. Kakap Kabupaten Kubu Raya dan SDN 03 Kec. Siantan Kabupaten Pontianak berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar siswa antusias mendengarkan paparan mengenai apa saja yang ada di museum. (3) aktor penghambat yang dihadapi oleh Seksi Bimbingan Edukasi dan Hubungan Kelembagaan dalam pelaksanaan museum masuk sekolah. Diantaranya sumberdaya manusia yang dimiliki museum Kalbar tidak semuanya ahli dalam bidang museum, sehingga ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan penyampaian materi permuseuman seperti, kurang menariknya komunikasi antara pihak pengajar dan siswa dalam materi yang disampaikan, alat peraga yang digunakan dalam penyampaian materi masih bersifat sederhana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan museum masuk sekolah yang dilakukan pihak museum adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan museum dalam pendidikan hendaknya pihak museum maupun masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan hendaknya mengadakan evaluasi bersama dalam kegiatan yang dilaksanakan, pihak museum lebih memperhatikan dimensi pelaksanaan dalam kegiatan, serta selalu mengadakan dan mengupayakan sarana prasarana yang berkualitas yang meliputi sarana penunjang belajar, layanan yang maksimal dan kegiatan promosi tentang pentingnya pemanfaatan museum sebagai sarana belajar yang efektif. (2) Harapan kegiatan Museum Masuk Sekolah tetap terlaksana sesuai dengan program Museum seluruh Indonesia khususnya Museum Provinsi Kalimantan Barat dengan adanya peningkatan baik kualitas maupun finansialnya. (3) Untuk lebih meningkatkan hasil dari kegiatan bimbingan edukasi dan kelembagaan museum Kalbar maka pihak museum harus sudah menggunakan peralatan yang sudah dikomputerisasi, agar memudahkan dan menarik dalam berkomunikasi antara pengajar dan siswa. (4) Untuk dapat memenuhi hal tersebut, maka masa yang akan datang dapat dipersiapkan atau diperhatikan antara lain : a. Pengajar harus bisa mengoperasikan komputer dan infocus. b. Materi menggunakan alat peraga seperti poster, banner dan sejenisnya. c. Tersedianya sarana untuk pembelajaran sesuai dengan standar permuseuman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal, (1998), **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Hadari Nawawi.(1995). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Lexy J. Moleong (2010). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. (1996). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.